

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan Sugiyono (2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Annual Report* yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, dalam pengumpulan data skripsi ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan.
- b. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan mengenai fenomena yang akurat dan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Internet Research, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya keaslian datanya. Pada penelitian ini , peneliti mengambil data annual report perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini yaitu situs Kementerian Lingkungan Hidup dan BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017- 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang IPO 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan dari 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar sebagai peserta PROPER 2017-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Keinformatifan Laba (Y).

b. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate social responsibility* (X1), Profitabilitas (X2) dan Leverage (X3).

c. Variabel Moderasi

Variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan (Z).

1.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah akan dijelaskan dibawah ini:

1. **Keinformatifan Laba (Y)**

Tingkat keinformatifan laba adalah seberapa besar komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. laporan laba dianggap sebagai sumber informasi terpenting dalam pengambilan keputusan investor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Besarnya keinformatifan laba dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan :

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$$

2. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Corporate social responsibility dalam penelitian ini menggunakan alat ukur CSR Index. instrumen penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI G4). Penelitian ini menggunakan metode skorsing pada index CSR, dimana diberikan angka 1 apabila perusahaan melakukan pengungkapan pada item index CSR dan apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan yang sesuai dengan item yang ada maka diberi angka 0. selanjutnya dijumlahkan item yang diungkapkan perusahaan (Dewi, 2015).

$$CSR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan}}{\text{item pengungkapan}}$$

3. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aset. Variabel ini menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol PROFIT (Hery, 2015). Rumus menghitung *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Leverage (X3)

Leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada pihak lain. Dalam mengukur leverage, peneliti menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) (Hery, 2015). Cara mencari rasio ini adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Kinerja Lingkungan (Z)

Salah satu alat ukur kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia dengan penelitian kinerja lingkungan perusahaan melalui PROPER. Kinerja lingkungan diukur dengan memberikan skor pada peringkat proper yang diperoleh perusahaan. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu (Abadi, 2017):

Tabel 3.1 Peringkat PROPER

Emas	Sangat sangat baik	Skor	5
Hijau	Sangat baik	Skor	4
Biru	Baik	Skor	3
Merah	Buruk	Skor	2
Hitam	Sangat buruk	Skor	1

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berkumpul umum dan generalisasi. Statistik deskriptif dapat nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian berikut ini:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel yang berdistribusi normal ataupun tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Apabila mendapati data dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dan sama nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi. Ghozali (2013). data harus memenuhi syarat yaitu $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakannya analisis Regresi Linier Berganda sebagai metode analisis data yang dilakukan. Analisis regresi sederhana merupakan variabel dependen tergantung pada variabel independen. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Keinformatifan laba
α	= Konstanta
β_1-3	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
X2	= Profitabilitas
X3	= Leverage
ε	= Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.4 Uji Hipotesis (t)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak

3.6.5 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel Moderasi Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keinformatifan laba.